Jurnal Samudra Bahasa
Volume 6 Nomor 1
Juni 2023

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 LANGSA MENGEMBANGKAN CERITA RAKYAT KE DALAM BENTUK CERITA PENDEK

Siti Patimah 1[1*]
Joko Hariadi 2 [2]
Indah Fajarini 3[3]

[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[2]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

email: sitifatimahh040401@gmail.com

Abstract

Siti Patimah, 2023. This research discusses the Ability of Class X Students of SMA Negeri 5 Langsa in Developing Folk Stories in the Form of Short Stories. The problem posed in this study is how the students' abilities how the ability of class X students of SMA Negeri 5 Langsa in developing folklore into the form of short stories. This study aims to describe the ability of class X students of SMA Negeri 5 Langsa in developing folklore into the form of short stories. This study uses a quantitative descriptive method. This research was conducted at SMAN 5 Langsa in Geudubang Aceh, Langsa Baro District, Langsa City, Aceh Province, Indonesia. The sample in this study were all students of class X SMAN 5 Langsa totaling 62 students. The instrument used in this research is test. The assessment that the researcher used on the research data included 4 aspects, namely (1) the aspect of the suitability of the contents of folk tales and short stories, in this aspect students obtained an average score of 68.32 included in the sufficient category; (2) the aspect of maintaining existing values, in this aspect students get an average score of 69.32 which is included in the sufficient category; (3) the aspect of language use, in this aspect students get an average score of 63 which is included in the sufficient category; (4) aspects of the use of flow, in this aspect students get an average value of 64.32 which is included in the sufficient category.

Keywords: Writing, Folklore, Short Stories, SMA Negeri 5 Langsa

Abstrak

Siti Patimah, 2023. Penelitian ini membahas tentang Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam Mengembangkan Cerita Rakyat Kedalam Bentuk Cerpen. Adapun masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerita pendek. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerita pendek. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Langsa yang berada di Geudubang Aceh, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 5 Langsa berjumlah 62 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Penilaian yang peneliti gunakan pada data penelitian mencakup 4 aspek, yaitu (1) aspek kesesuaian isi cerita rakyat dengan cerpen, pada aspek ini siswa memperoleh nilai rata-rata 68,32 termasuk dalam kategori cukup; (2) aspek mempertahankan nilai-nilai yang ada, pada aspek ini siswa memperoleh nilai rata-rata 69,32 termasuk dalam kategori cukup; (3) aspek penggunaan bahasa, pada aspek ini siswa memperoleh nilai rata-rata 63 termasuk dalam kategori cukup; (4) aspek penggunaan alur, pada aspek ini siswa memperoleh nilai rata-rata 64,32 termasuk dalam kategori cukup.

Kata Kunci: ***Menulis, Cerita Rakyat, Cerita Pendek, SMA Negeri 5 Langsa***

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pendahuluan

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menurut Fitri dan Septia (2022:253), "*Melalui kegiatan menulis siswa mampu menuangkan ide atau gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan kepada orang lain.*" Setiap karya sastra tersebut memiliki ciri khas masing-masing. Salah satu karya sastra yang ada di Indonesia adalah hikayat. Menurut Nuraini (2020:40), "*Cerita rakyat merupakan bagian dari prosa fiksi lama yang hidup ditengah-tengah masyarakat*." Dalam cerita rakyat bahasa yang digunakan cenderung menggunakan bahasa Melayu kuno atau klasik yang terkadang susah untuk dipahami. Menurut Rosita dan Achsani (2019:105), "*Teks Hikayat merupakan salah satu ragam cerita rakyat yang setiap tokoh dalam ceritanya memiliki kesaktian yang luar biasa*." Siswa juga bisa mengembangkan cerita rakyat tersebut kedalam sebuah cerpen, Menurut Kusmana dan Nurzaman (2021:352), "*Cerita rakyat juga berbentuk tuturan yang berfungsi sebagai media pengungkapan perilaku tentang nilai-nilai kehidupan yang melekat di dalam kehidupan masyarakat*."

Menurut Hastuti (2020:251), "*Cerita rakyat menggambarkan budaya masyarakat dan kondisi lingkungan daerah tertentu*." Menurut Anafiah (2020:130), "*Cerita rakyat tidak saja memberi rasa percaya diri dan rasa mampu pada anak, juga memberi pandangan hidup yang berkaitan dengan moralitas. Selain itu, cerita rakyat juga menambah kemampuan berbahasa dan meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra serta mengembangkan kesadaran tentang kebudayaan*." Menurut Afriyanti, Somadayo dan Hadi (2020:3), "*Mengingat cerita rakyat mempunyai peranan yang penting sebagai bacaan untuk anak, maka diperlukan usaha pengkajian terhadap cerita rakyat*." Menurut Atmaja, Paulina dan Resera (2022:131), "*Cerita rakyat adalah karya fiksi yang didalamnya juga terkandung ajaran moral, nilai-nilai budaya dan pandangan-pandangan yang relevan dengan persoalan konkret yang ada pada masyarakat pendukungnya*."

Menurut Devi dan Kisyani (2020:4), "*Cerita rakyat merupakan warisan budaya yang memuat nilai-nilai lokal untuk diwariskan pada generasi penerus*." Menurut Bunga, Rini dan Serlin (2020:66), "*Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari tengah masyarakat, temanya tentang masalah-masalah rakyat, dikarang oleh rakyat kebanyakan, sebagian besar tidak menyebutkan nama pengarangya (anonim)*."

Menurut Anggun, Citra dan Dini (2020:251), "*Cerpen adalah karya fiksi berupa prosa dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat yang dibentuk oleh beberapa komponen, yakni tema, alur, latar,*

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa." Syukur, Ibrahim dan Sahidin (2022:320), "*Cerita pendek sebagai karya sastra yang terbentuk dalam berbagai struktur mempunyai kesamaan dengan struktur cerita rakyat*." Fitriani, Shalman dan Joharis (2021:114), "*Diharapkan dengan berlatih menulis cerpen, siswa-siswa terbiasa untuk mengungkapkan ide-ide, pesan, serta kritik, maupun pandanganpandangannya terhadap berbagai permasalahan yang ada di lingkugan sekitarnya dalam sajian yang lebih santun dan berbudaya*." Menurut Hartono, Suroso dan Budiyanto (2021:79), "*Untuk semakin memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menulis cerita pendek, perlu pula dirancang pula sebuah teknik perkuliahan menulis sastra yang mampu menantang mahasiswa untuk mengeksplorasi ide-ide kepenulisan secara bebas dan kreatif*." Menurut Rukmini (2023:5), "*Struktur teks cerita pendek terdiri dari: (1) Orientasi, yaitu tahap pengenalan cerita. Memperkenalkan tokoh dan latar cerita; (2) Rangkaian Peristiwa, yaitu teknik merangkai peristiwa yang dialami tokoh dengan menggunakan sistem alur. Rangkaian peristiwa boleh lebih dari satu agar cerita menjadi menarik; (3) Komplikasi, yaitu tahap munculnya permasalahan pada tokoh. Komplikasi ini terjadi di antara rangkaian-rangkaian peristiwa, sehingga peserta didik agak kesulitan dalam menempatkan konflik; (4) Resolusi, yaitu tahap penyelesaian*." Menurut Marganingsih (2022:68), "*Cerpen ditulis berdasar daya khayal penciptanya. Khayalan tersebut sering berawal dari pengalaman pencipta yang paling menyentuh, baik itu berbentuk kesedihan, keharuan, kebahagiaan, maupun ketaatan beragama*." Menurut Adillah dan Lubis (2022:87), "*Cerpen juga merupakan cerita yang menurut wujudnya berbentuk pendek. Cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam*." Menurut Septeria, Supendi dan Setiadi (2020:235), "*Keterampilan menulis cerpen mengarahkan peserta didik agar memiliki kemampuan menyalurkan ide, gagasan pikiran, pengalaman, dan pendapatnya. Oleh karena itu, menulis cerpen sangat berhubungan erat dengan pengalaman sehari-hari*." Menurut Muklim (2021:433), "*Menulis cerpen merupakan cara menulis yang paling selektif dan ekonomis*." Menurut Ismail, Azman dan Wildan (2019:397), "*Salah satu jenis sastra naratif lebih dikenal dengan cerpen atau cerita pendek (short story)*."

Penelitian mengenai mengembangkan cerita rakyat menjadi cerita pendek pernah dilakukan oleh Basith (2018) dengan judul *Penerapan Metode Merantai Pada Pembelajaran Mengembangkan Hikayat Kedalam Bentuk Cerpen.* Data yang ditemukan oleh peneliti adalah penerapan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

metode merantai pada pembelajaran mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen membuat siswa aktif sehingga menimbulkan suasana menyenangkan.

Sejalan dengan Basith, Srimulyati (2016) juga melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 35 Jakarta Melalui Metode Partisipatori.* Tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerpen melalui metode partisipatori pada siklus I ternyata belum memuaskan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai terendah yang diperoleh siswa, yaitu 57 dan nilai tertingginya adalah 85. Peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa, melalui metode partisipatori pada siklus II dilakukan dengan mengadakan perbaikan-perbaikan dan pendalaman pada aspek-aspek yang belum dikuasai siswa.

Fitri (2022) juga melakukan penelitian serupa, dengan judul *Pengaruh Penggunaan Model Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Mengembangkan Cerita Rakyat (Hikayat) Kedalam Bentuk Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh.* Peneliti mengemukakan hasil penelitian nya yaitu pertama, kemampuan mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh sebelum menggunakan model *think pair share (tps*) diperoleh nilai rata-rata hitung 79,31 berada pada rentangan 76-85 %pada skala 10, sesudah kualifikasi baik. Kedua, kemampuan mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen Siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh sesudah menggunakan model *think pair share (TPS*) diperoleh nilai rata-rata hitung 82,72 berada pada rentangan 86-95 %pada skala 10, sesudah kualifikasi baik sekali. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model think pair share (tps) terhadap kemampuan mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen sesudah hasil pengujian yang membuktikan bahwa terhitung>tabel8,86>1,68. Hal inimenunjukkan bahwa model *think pair share* (TPS) dapat mempengaruhi siswa terhadap mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerita pendek

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan format deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:7). Lokasi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Kota Langsa. Adapun kelas yang akan diteliti adalah kelas X SMA Negeri 5 Langsa. Populasi penelitian dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas X SMA Negeri 5 Kota Langsa. Populasi penelitian dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1 Populasi siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa

No	Kelas X	Jumlah Siswa
1	MIPA 1	30 Siswa
2	MIPA 2	30 Siswa
3	MIPA 3	32 Siswa
4	MIPA 4	33 Siswa
5	IPS 1	32 Siswa
6	IPS 2	31 Siswa
7	IPS 3	30 Siswa
8	IPS 4	31 Siswa
Jumlah		**249 Siswa**

(Sumber : TU SMA Negeri 5 Langsa)

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 dengan jumlah siswa 32 siswa dan siswa kelas X IPS 3 dengan jumlah siswa 30 siswa. Peneliti mengambil sampel tersebut karena pada saat observasi, kedua kelas tersebut yang menurut peneliti cocok untuk diteliti.

"Terdapat dua macam alat evaluasi yang dapat dikembangkan menjadi instrumen penelitian, yaitu tes." Adapun instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Buatlah sebuah tulisan cerita pendek yang merupakan pengembangan dari cerita rakyat; 2) Waktu pengerjaan 2 jam pelajaran (2 x 45 menit); 3) Penulisan cerita rakyat harus memperhatikan kriteria ciri serta unsur cerita rakyat dan cerpen; 4) Teks cerita rakyat yang diubah ke dalam cerpen haruslah menggunakan bahasa sendiri; 5) Kembangkanlah cerita rakyat yang telah diberikan tersebut ke dalam cerpen sesuai struktur.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu :

a. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dari berbagai fenomena/situasi/kondisi yang terjadi.
b. Teknik Tes, teknik pengumpulan data dengan metode tes maksudnya yaitu mengumpulkan data dari hasil tes yang telah dilakukan.

Adapun teknik analisis data adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data – data yang dibutuhkan, data – data tersebut akan diolah berdasarkan klasifikasi skor masing- masing siswa. Selanjutnya, data – data yang ditemukan akan diuraikan secara deskriptif dalam bentuk persentase.
b. Setelah hasil tulisan siswa diperiksa kemudian peneliti mencocokkan hasil

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

tulisan tersebut sesuai dengan aspek dan indikator yang dinilai.

c. Langkah selanjutnya yaitu
   - Menentukan Rentang (R)
     R = data tertinggi – data terendah + 1
   - Menentukan Banyak Kelas (k)
     k = 1 + (3,3) Log n
   - Menentukan Panjang Kelas Interval (p)
     p = R : k
   - Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi,
   - Dan yang terakhir adalah menentukan kemampuan rata-rata siswa dalam menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hadi (dalam Azwardi, 2018:144), yaitu :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan : M = Nilai rata-rata
f = Frekuensi
x = Jumlah nilai
n = Banyak data

d. Setelah peneliti memperoleh nilai rata-rata, selanjutnya menentukan klasifikasi penilaian dengan menggunakan skala.

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa, dijelaskan secara terperinci. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerpen berdasarkan strukturnya mendapatkan hasil yang cukup.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita rakyat dalam bentuk cerpen adalah cukup. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam menulis cerita rakyat dalam bentuk cerpen. Penilaian yang peneliti gunakan pada data penelitian mencakup 4 aspek, yaitu a) Kesesuaian isi cerita raykat (hikayat) dengan cerpen, b) Mempertahankan nilai-nilai yang ada, c) Penggunaan Bahasa d) Penggunaan Alur. Setiap aspek memiliki bobot nilai 25 dan nilai keseluruhan dari aspek tersebut ialah 100. Untuk mengetahui kategori kemampuan siswa kelas X SMAN 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerpen digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil analisis lembar kerja siswa akan dinilai pada setiap individu dan setiap aspek. Hasil dari data penelitian kemudian akan disajikan atau diklasifikasikan ke dalam tabel. Hasil dari data penelitian kemudian akan disajikan atau diklasifikasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan menghitung nilai rata-rata (*mean)*. Langkah-langkah yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut.

1) Menentukan Rentang (R)

Rentang adalah data tertiggi dikurang data terendah ditambah 1 (Usman dan Akbar, 2008:70). Rentang dapat ditentukan dengan rumus berikut.

R = data tertinggi – data terendah + 1

R = 100 – 0 + 1

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

R = 101

Jadi, rentang atau selisih hasil nilai tertinggi dengan nilai terendah dari rangkaian nilai siswa yaitu 101.

2) Menentukan Banyak Kelas (k)

Banyak kelas paling sedikit 5 dan paling banyak adalah 15 kelas (Usman dan Akbar, 2008:71). Menghitung banyak kelas menggunakan aturan Sturges. Aturannya yaitu sebagai berikut.

k = 1 + (3,3) Log n
k = 1 + (3,3) Log 60
k = 1 + (3,3) 1,78
k = 1 + 5,874
k = 6,874 (dibulatkan menjadi 7)

3) Menentukan Panjang Kelas Interval (p)

Panjang Kelas Interval (p) ditentukan dengan cara membagi rentang dengan banyak kelas (k). Menghitung panjang kelas interval dengan menggunakan rumus (Usman dan Akbar, 2008:69) yaitu.

p = R : k
p = 101 : 7
p = 14,42 (dibulatkan menjadi 14)

4) Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi

5) Menentukan Nilai Rata-rata (*Mean*)

Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerpen adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{3.975}{60}$$

$M = 66$

Jadi, kemampuan rata-rata siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerpen adalah 66. Apabila nilai rata-rata tersebut dimasukkan kedalam klasifikasi kriteria penilaian menulis teks cerita inspiratif berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya maka nilai rata-rata tersebut termasuk kedalam kategori cukup.

Kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerpen berdasarkan kesesuaian isi cerita raykat (hikayat) dengan cerpen, mempertahankan nilai-nilai yang ada, mempertahankan nilai-nilai yang ada, penggunaan bahasa, penggunaan alur masing-masing akan dinilai dengan skor maksimal 25 dan rentang nilai diantara 21-25 dikategorikan sangat sesuai, nilai 16-20 dikategorikan sesuai, nilai 11-15 dikategorikan agak sesuai, nilai 6-10 dikategorikan tidak sesuai, dan nilai 0-5 dikategorikan sangat tidak sesuai. Untuk mengetahui persentase rata-rata pada setiap aspek penilaian, setiap nilai rata-rata yang didapat dibagi skor maksimum dikalikan skor ideal (100). Jadi, semua jawaban benar, total nilai yang diperoleh adalah 100.

Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerpen berdasarkan kesesuaian isi cerita raykat (hikayat) dengan cerpen dinilai melalui tulisan yang berhubungan dengan aspek kesesuaian isi hikayat dengan cerpen. Skor untuk aspek kesusuaian isi adalah 25. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 25, dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 0. Hasil dari data penelitian kemudian akan disajikan atau diklasifikasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan menghitung nilai rata-rata (*mean)*. Langkah-langkah yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut.

1) Menentukan Rentang (R)

Rentang adalah data tertiggi dikurang data terendah ditambah 1 (Usman dan Akbar,

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

2008:70). Rentang dapat ditentukan dengan rumus berikut.

R = data tertinggi – data terendah + 1
R = 25 – 0 + 1
R = 26

2) Menentukan Banyak Kelas (k)

Banyak kelas paling sedikit 5 dan paling banyak adalah 15 kelas (Usman dan Akbar, 2008:71). Menghitung banyak kelas menggunakan aturan Sturges. Aturannya yaitu sebagai berikut.

k = 1 + (3,3) Log n

k = 1 + (3,3) Log 60

k = 1 + (3,3) 1,78
k = 1 + 5,874
k = 6,874 (dibulatkan menjadi 7)

3) Menentukan Panjang Kelas Interval (p)

Panjang Kelas Interval (p) ditentukan dengan cara membagi rentang dengan banyak kelas (k). Menghitung panjang kelas interval dengan menggunakan rumus (Usman dan Akbar, 2008:69) yaitu.

p = R : k
p = 26 : 7
p = 3,71 (dibulatkan menjadi 4)

4) Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi

5) Menentukan Nilai Rata-rata (*Mean*)

Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas X SMAN 5 Langsa dalam menulis teks cerita inspiratif berdasarkan aspek orientasi adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1.025}{60}$$

$M = 17,08$

Jadi, kemampuan rata-rata siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerpen berdasarkan aspek kesesuaian isi cerita raykat (hikayat) dengan cerpen 17,08. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 25. Apabila nilai rata-rata tersebut dibagikan dengan nilai maksimun kemudian dikalikan skor ideal (100), maka nilai rata-ratanya yaitu 68,32. Apabila nilai rata-rata tersebut dimasukkan kedalam klasifikasi kriteria penilaian mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerpen berdasarkan kesesuaian isi cerita raykat (hikayat) dengan cerpen maka nilai rata-rata tersebut termasuk kedalam kategori cukup. Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerpen dengan mempertahankan nilai-nilai yang ada dinilai melalui tulisan yang berhubungan dengan kesesuaian antara nilai yang ada di cerita hikayat dan cerita pendek. Skor untuk aspek pemertahanan nilai-nilai yang ada adalah 25. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 25, dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 0. Pada pembahasan ini akan di tulis hasil analisis lembar kerja siswaHasil dari data penelitian kemudian akan disajikan atau diklasifikasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan menghitung nilai rata-rata (*mean)*. Setelah peneliti menilai hasil kerja siswa secara keseluruhan, kemudian nilai tersebut di urutkan dari yang terbesar hingga yang terkecil.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan termasuk dalam kategori cukup. Dengan kata lain, siswa cukup mampu mengembangkan cerita rakyat dalam bentuk

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

cerpen. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kerja siswa yang masih hampir sebagian sudah bisa mengeksplorasi ide untuk mengembangkan cerita rakyat dalam bentuk cerpen.. Untuk hasil penilaian dapat dilihat pada uraian pembahasan berikut ini.

Pada aspek kesesuaian isi cerita rakyat dan cerpen siswa dapat mengembangkan cerita rakyat dalam bentuk cerpen dengan cukup baik. Terdapat siswa dengan perolehan skor 25. Siswa tersebut berinisial DM, FA, IZ, NA, RV, RR, SZ, SA, AR, BC, RN, SN, dan SL. Perolehan skor 25 didapatkan karena aspek kesesuaian isi cerita rakyat dan cerpen yang mereka tuliskan sudah mengandung pengantar cerita. Mereka sudah memahami hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam aspek kesesuaian isi cerita rakyat. Namun pada aspek kesesuaian isi cerita rakyat ini juga memiliki beberapa siswa yang tidak dapat menuliskan kesesuaian mengembangkan cerita rakyat dalam bentuk cerpen dengan baik mereka memperoleh skor 0 siswa tersebut berinisial FM, AA, HS, PA, RI, RO, RH, dan RF. Secara keseluruhan siswa sudah banyak yang mampu dalam mengembangkan cerita rakyat dalam bentuk cerpen. Kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita rakyat dalam bentuk cerpen berdasarkan aspek kesesuaian isi cerita rakyat memperoleh nilai rata-rata 68,32 termasuk dalam kategori cukup.

Pada aspek mempertahankan nilai-nilai yang ada terdapat 20 siswa yang mendapat nilai sempurna dengan skor nilai 25. Nilai tersebut diperoleh siswa dengan inisial DM, FA, IF, IZ, JM, NA, NT, QA, RV, RR, RJ, SZ, SA, ZN, AR, BC, MI, RN, SN, dan SL. Aspek mempertahankan nilai-nilai yang ada sudah mereka kembangkan menjadi cerita pendek yang baik. Pada aspek mempertahankan nilai-nilai yang ada juga memiliki siswa yang tidak mampu mempertahankan nilai-nilai yang ada dengan baik dengan skor nilai 0. Siswa tersebut berinisial FM, AA, HS, PA, RI, RO, RH, dan RF. Kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita rakyat menjadi sebuah cerpen berdasarkan aspek mempertahankan nilai-nilai yang ada memperoleh nilai rata-rata 69,32 termasuk kategori cukup.

Pada aspek terakhir ini yaitu aspek penggunaan bahasa, nilai tertinggi didapatkan oleh 12 siswa dengan skor nilai 25. Inisial siswa tersebut yaitu DM, FA, IZ, NA, RV, SZ, SA, ZN, AR, BC, RN, dan SL. Skor tertinggi tersebut didapatkan karena mereka sudah berhasil menggunakan bahasa dengan baik. Namun pada bagian aspek penggunaan bahasa ini terdapat beberapa siswa yang tidak mampu menuntaskan aspek sesuai yang diharapkan dengan skor nilai 0 , siswa tersebut berinisial FM, AA, HS, PA, RI, RO, RH, dan RF. Namun terdapat sebanyak 8 siswa yang tidak mampu menggunakan alur secara tepat bahkan ada siswa yang tidak menulis pada bagian aspek ini. Kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita rakyat menjadi cerita pendek pada aspek penggunaan alur ini, siswa memperoleh nilai rata-rata 64,32 termasuk dalam kategori cukup.

Simpulan dan Saran

Dalam penelitian ini peneliti telah menilai hasil kerja siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa, dalam mengembangkan cerita rakyat (hikayat) menjadi cerita pendek. Kegiatan belajar siswa didorong oleh minat dan potensi siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran. Namun tidak semua siswa memiliki keinginan untuk mencapai hasil yang sempurna, masih banyak dari siswa SMA Negeri 5 Langsa ini yang kurang memiliki minat dalam kegiatan menulis disertai pula dengan kurangnya pemahaman

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

tersebut. Data kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat menjadi cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dinilai 4 aspek penilaian sebagai berikut: 1) Kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita rakyat menjadi cerita pendek berdasarkan kesesuaian isi cerita rakyat dengan cerpen memperoleh nilai rata-rata 68,32 termasuk dalam kategori cukup. 2) Kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita rakyat menjadi cerita pendek berdasarkan mempertahankan nilai-nilai yang ada memperoleh nilai rata-rata 69,32 termasuk dalam kategori cukup. 3) Kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita rakyat menjadi cerita pendek berdasarkan penggunaan bahasa memperoleh nilai rata-rata 63 termasuk dalam kategori cukup. 4) Kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita rakyat menjadi cerita pendek berdasarkan penggunaan alur pada aspek ini siswa memperoleh nilai rata-rata 64,32 termasuk dalam kategori cukup.

Kemampuan siswa SMA Negeri 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat menjadi cerita pendek sudah termasuk dalam kategori cukup. Namun sistem pembelajaran menulis di sekolah masih kurang efektif, siswa kelas X SMAN 5 Langsa kurang terampil dalam mengembangkan sebuah cerita, hal tersebut karna kurang minat, serta kurangnya pengetahuan siswa mengenai komponen dasar yang harus dimiliki penulis. Sebagai calon guru, penulis pada dasarnya ingin memberikan sebuah metode agar siswa memiliki keterampilan mengembangakn tulisan yang baik, yaitu dengan terlebih dahulu mengajarkan siswa bahwa untuk menjadi terampil dalam mengembangkan tulisan, siswa harus memiliki komponen dasar untuk mendukung keterampilan menulis, diantaranya yaitu kemampuan dalam mengembangkan paragraf. Karena kemampuan untuk mengembangkan paragraf adalah dasar agar memiliki keterampilan mengembangkan tulisan yang baik.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Daftar Referensi

Adillah dan Lubis. 2022. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH), Vol 1, No 2*.

Afriyanti, Somadayo dan Hadi. 2020. Pemanfaatan Media Cerita Rakyat Sebagai Upaya Membangun Kreativitas Anak. *Jurnal JP Prodi PGSD FKIP Unkhair, Vol 7, No 2*.

Anafiah. 2020. Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Alternatif Bacaan Bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol 1, No 2*.

Anggun, Citra dan Dini. 2020. Hubungan Kemampuan Berfikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen. *Jurnal SAP Vol. 1 No 3*.

Atmaja, Paulina dan Resera. 2022. Nilai Budaya yang Terkandung dalam Buku Cerita Rakyat Nusantara Karya Dini Ayu. *Jurnal LATERALISASI, Volume 10 No 2*.

Bunga, Rini dan Serlin. 2020. Peran Cerita Rakyat Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indoneisa Di Kabupaten Ende. *Jurnal Retorika, Volume 1, No 1*.

Devi dan Kisyani. 2020. Pengembangan Kartu Cerita Rakyat Jawa Timur untuk Meningkatkan Minat Baca Anak di Komunitas Rumah Kaca Griya Aksara. *Jurnal Header halaman genap, Vol 1, No 1*.

Fitri dan Septia. 2022. Pengaruh Penggunaan Model Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Mengembangkan Cerita Rakyat (Hikayat) ke dalam Bentuk Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri1 Kecamatan Gunuang Omeh. *Jurnal ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, Vol 2, No 2*.

Fitriani, Shalman dan Joharis. 2021. Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui "Mesin Daur Ulang" Cerita Rakyat. *Jurnal EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), Vol 1, No 2*.

Hartono, Suroso dan Budiyanto. 2021. Peningkatan Kompetensi Menulis Cerita Pendek Melalui Teknik Transformasi Teks Puisi dan Co-Creative Writting. *Jurnal LITERA, Vol 20, No 1*.

Hastuti. 2020. Menulis Cerita Berdasar Cerita Rakyat Dalam Mata Kuliah Menulis Kreatif bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia di Surakarta. *Jurnal Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra (Konnas Basastra), Vol V, No 1*.

Ismail, Azman dan Wildan. 2019. Tokoh dan Penokohan Dalam Cerita Pendek Untuk Aanak-anak. *Jurnal Master Bahasa, Vol 7, No 2*.

Kusmana dan Nurzaman. 2021. Bahan Ajar Cerita Rakyat sebagai Perancah Pendidikan Karakter (Folklore Teaching Materials as a Character Education Scaffold). *Jurnal Indonesian Language Education and Literature, Vol 6, No 2*.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Marganingsih. 2022. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Teks Lagu dengan Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol 6, No 1*.

Muklim. 2021. Kemampuan Menulis Cerita Pendek melalui Media Film Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, Vol 5, No 2*.

Nuraini. 2020. Strategi Belajar Peta Konsep Model Rantai Kejadian Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Cerita pada SMP Negeri 1 Kebonangung Kabupaten Demak. *Jurnal Bangun Rekaprima, Vol 3, No 1*.

Rosita dan Achsani. 2019. Kemampuan Menceritakan Video Hikayat Abu Nawas Siswa Kelas X IPA 1 MAN 1 Surakarta Melalui Keterampilan Menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 8, No 2*.

Rukmini. 2023. Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Penilaian Portofolio. *Jurnal IJAR : Indonesian Journal of Action Research, Vol 2, No 1*.

Septeria, Supendi dan Setiadi. 2020. Pengaruh Metode Copy The Master Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Berbentuk *WAG* PADA Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Sukabumi. *Jurnal KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol 4, No 1*.

Syukur, Ibrahim dan Sahidin. 2022. Pengembangan Penulisan Cerpen Berbasis Cerita Rakyat Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Halu Oleo. *Jurnal Kandai Vol 18, No 2*.